

**SENSITIVITAS DAN SPESIFISITAS PENILAIAN STATUS GIZI
BERDASARKAN ANTROPOMETRI, *SUBJECTIVE GLOBAL ASSESSMENT*
DAN KEKUATAN GENGAM PADA PASIEN SIROSIS HATI DI RSUD
BANYUMAS DAN RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO
PURWOKERTO**

Artikel Penelitian

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk menempuh pendidikan
Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran



DITULIS OLEH :

Rizki Warastuti

G2C003283

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

2008

SENSITIVITY AND SPECIFICITY OF ANTHROPOMETRICS, SUBJECTIVE GLOBAL ASSESSMENT AND HANDGRIP STRENGTH IN NUTRITIONAL ASSESSMENT OF LIVER CIRRHOSIS PATIENTS IN BANYUMAS STATE PUBLIC HOSPITAL AND PROF.DR.MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO STATE PUBLIC HOSPITAL

Rizki Warastuti*, Muflihah Isnawati**

ABSTRACT

Background and aims: Malnutrition is more frequent in liver cirrhosis patients than other illness. One factor causing malnutrition is the nutritional assessment difficulty. Handgrip strength was declared as the most sensitive indicator in evaluating nutritional status of liver cirrhosis patient, however the tool which is handgrip dynamometer still unavailable in Indonesia. This research was aimed to investigate the sensitivity and specificity of anthropometrics measurement and modified Subjective Global Assessment (SGA) compared with handgrip strength in liver cirrhosis patient.

Method: A cross sectional study was conducted on 64 samples which were taken using consecutive sampling. The data includes age, gender, triceps skinfold thickness (TSF), mid upper arm muscle area (MAMA), SGA, and handgrip strength. Sensitivity and specificity test was use to analyze the sensitivity and specificity triceps skinfold thickness, midarm muscle circumference and SGA compared with handgrip strength.

Result : There were 76,6% of malnutrition by TSF, 54,7% by MAMA, 89,1% by SGA, and 98,4% by handgrip strength. Respectively SGA has a higher sensitivity (Se=88,89%) rather than TSF (Se=76,19%) and MAMA (Se=55,56%). In the other hand MAMA has a higher specificity (Sp=100%) rather than TSF (0%) and SGA (0%).

Conclusion : Beside handgrip strength, based on its sensitivity and specificity, SGA can be used as a screening and a nutritional assessment tool of liver cirrhosis patients.

Key word: Liver cirrhosis, Sensitivity and specificity, triceps skinfold thickness, mid upper arm muscle area, subjective global assessment, hand grip

* Student of Programme in Nutrition Science, Medical Faculty Diponegoro University

** Lecture of Programme in Nutrition Science, Medical Faculty Diponegoro University

SENSITIVITAS DAN SPESIFISITAS PENILAIAN STATUS GIZI BERDASARKAN ANTROPOMETRI, *SUBJECTIVE GLOBAL ASSESSMENT* DAN KEKUATAN GENGAM PADA PASIEN SIROSIS HATI DI RSUD BANYUMAS DAN RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

Rizki Warastuti*, Muflihah Isnawati**

ABSTRAK

Latar Belakang dan tujuan: Sirosis hati merupakan penyakit yang penderitanya paling banyak mengalami malnutrisi. Salah satu faktor penyebab terjadinya malnutrisi adalah sulitnya penilaian status gizi. Kekuatan genggam selama ini dinyatakan sebagai indikator yang paling sensitif dalam menilai status gizi pasien sirosis hati, namun alat yang dipakai yaitu *handgrip dynamometer* masih sulit ditemukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sensitivitas dan spesifisitas dari cara penilaian status gizi berdasarkan antropometri dan *Subjective Global Assessment (SGA)* yang telah dimodifikasi dibandingkan kekuatan genggam pada pasien sirosis hati di rumah sakit.

Metode: Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel 64 orang diambil dengan metode *consecutive sampling*. Data yang diperoleh meliputi umur, jenis kelamin, data pengukuran tebal lemak bawah kulit (TLBK) trisep, area otot lengan atas (AOLA), SGA dan kekuatan genggam. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui sensitivitas dan spesifisitas TLBK Trisep, AOLA dan SGA dibandingkan kekuatan genggam dengan menggunakan uji sensitivitas dan spesifisitas.

Hasil: Persentase malnutrisi pada pasien sirosis hati berdasarkan TLBK Trisep sebanyak 76,6%, berdasarkan AOLA 54,7%, berdasarkan SGA 89,1% dan berdasarkan kekuatan genggam 98,4%. SGA (Se=88,89%) mempunyai nilai sensitivitas tertinggi dibandingkan TLBK Trisep (Se=76,19%) dan AOLA (Se=55,56%). AOLA (Sp=100%) mempunyai nilai spesifisitas paling tinggi dibandingkan SGA (Sp=0%) dan TLBK Trisep (Sp=0%).

Simpulan: Selain menggunakan kekuatan genggam, berdasarkan sensitivitas dan spesifisitasnya SGA dapat digunakan sebagai alat skrining dan penilaian status gizi pada pasien sirosis hati.

Kata kunci: sirosis hati, sensitivitas dan spesifisitas, tebal lemak bawah kulit trisep, area otot lengan atas, *subjective global assessment*, kekuatan genggam

* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

** Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro